

**REPRESENTASI KRITIK NEPOTISME JOKOWI
DALAM PEMILU PRESIDEN 2024 PADA SAMPUL
MAJALAH TEMPO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Jurnalistik



Disusun Oleh:
M. ILHAMDI WIJAYA
07031181823022

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Representasi Kritik Nepotisme Jokowi Dalam Pemilu Presiden 2024 Pada Sampul Majalah Tempo ”

Skripsi

Oleh :

M. ILHAMDI WIJAYA

07031181823022

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 25 Juli 2025

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP: 198709072022031003

Ketua Penguji

Karerek, S.Sos., M.I.Kom

NIP: 199210302023211021

Penguji

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

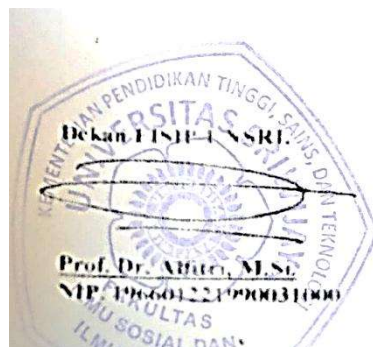
NIP: 198802112019032011

Penguji

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP: 199209292020122014

Penguji



Mengesahkan

Ketua Komisi Pengujian Skripsi

Dr. Muhammad Husni Thahirin, M.Si

NIP. 196601221990031000

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI KRITIK NEPOTISME JOKOWI DALAM PEMILU
PRESIDEN 2024 PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**M. ILHAMDI WIJAYA
07031181823022**

Pembimbing I

Rindang Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



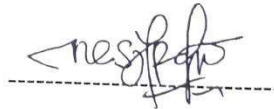
Tanggal

17 Juli 2025

Pembimbing II

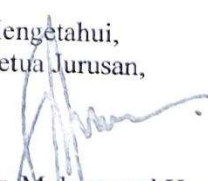
Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIP. 199209292020122014



17 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. ILHAMDI WIJAYA

NIM : 07031181823022

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI KRITIK NEPOTISME JOKOWI DALAM PEMILU PRESIDEN 2024 PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 Juli 2025

Saya yang membuat pernyataan


M. ILHAMDI WIJAYA
NIM: 07031181823022

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk mengungkap representasi kritik nepotisme Jokowi menjelang Pilpres 2024 pada enam edisi sampul Majalah Tempo: 17 Juli 2023, 15 Oktober 2023, 29 Oktober 2023, 14 Januari 2024, 21 Januari 2024, dan 25 Februari 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk praktik nepotisme (*Familism*) direpresentasikan secara visual melalui relasi kekuasaan antara Jokowi, Gibran, dan Prabowo. Jokowi ditampilkan sebagai aktor sentral yang berperan dalam membentuk peta politik nasional, memperkuat mitos “kingmaker” serta memperlihatkan gejala politik dinasti. Representasi tersebut menyiratkan bahwa campur tangan kekuasaan telah mencederai prinsip demokrasi. Sampul majalah Tempo mencoba mengilustrasikan bahwa tindakan tersebut telah mencederai prinsip-prinsip demokrasi, sehingga sampul majalah ini dihadirkan sebagai bentuk kritik terhadap ideologi dominan yang dianggap telah menyimpang dari demokrasi.

Kata Kunci: Representasi, Semiotika Roland Barthes, Nepotisme, Jokowi, Sampul Majalah Tempo

Pembimbing I



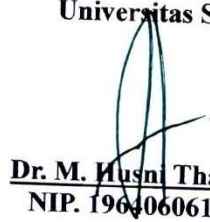
Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Inderalaya, 28 Juli 2025
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of criticism directed towards Jokowi's alleged nepotism in the context of the 2024 presidential election, as depicted across six Tempo magazine covers dated July 17, 2023; October 15, 2023; October 29, 2023; January 14, 2024; January 21, 2024; and February 25, 2024. Employing a qualitative methodology, the research utilizes Roland Barthes' semiotic analysis framework, encompassing three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The results indicate that nepotistic behaviors, or familism, are visually conveyed through power dynamics involving Jokowi, Gibran, and Prabowo. Jokowi is depicted as a central figure influencing the nation's political landscape, thus reinforcing the "kingmaker" myth and exemplifying symptoms of dynastic politics. These depictions suggest that the manipulation of power undermines democratic principles. The covers published by Tempo serve to illustrate that such actions threaten democratic integrity, functioning as a critique of the prevailing ideology perceived to have deviated from democratic values.

Keywords: Representation, Roland Barthes' Semiotics, Nepotism, Jokowi, Tempo Magazine Covers

Pembimbing I



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014

Inderalaya, 28 Juli 2025
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Itami o kanjiro ...

Itami o kangaero ...

Itami o uketore ...

Itami o shire ...

Itami o shiranu mono ni .

honto no heiwa wa wakaran Koko yori. sekai ni itami o

Shinra Tensei !!!

*Sebuah persembahan untuk diri pribadi keluarga tercinta ayah dan ibu beserta
wo dan abang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tuturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu komunikasi di Universitas Sriwijaya. Adapun judul skripsi penulis ialah “REPRESENTASI KRITIK NEPOTISME JOKOWI DALAM PEMILU PRESIDEN 2024 PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih banyak sekali hambatan serta rintangan namun penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan penulis keselamatan, kesehatan, serta pengetahuan yang membersamai penulis sehingga memudahkan penulis dari berbagai rintangan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Sriwijaya beserta pihak-pihak dan jajaran yang telah membantu dalam hal kepengurusan Rektorat Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta para jajaran yang telah mengurus dekanat
4. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing pertama yang memberikan ilmu, arahan, kesabaran dan serta masukan dan terus memberikan dorongan, semangat, serta kepercayaan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Annisa Rahmawati, SI.Kom., M.I.Kom. Selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan semangat dan juga membantu dalam setiap proses penulisan skripsi.

7. Seluruh dosen FISIP UNSRI yang telah membantu selama masa perkuliahan dikampus FISIP UNSRI atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang peneliti dapatkan dibangku kuliah.
8. Sekaligus terima kasih banyak untuk staf administrasi dan pegawai yang ikut berperan penting dalam proses penyusunan dan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan proses administrasi kampus Universitas Sriwijaya.
9. Tempo.co yang merupakan selaku media yang memiliki hak cipta sampul majalah online
10. Teman-teman seperjuangan dan permabaran Cesar, Rios, Andre, Akbar, Praja terima kasih atas pertemanannya selama ini yang diberikan kepada penulis dukungan dari kalian sangat amat berarti.
11. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Komunikasi 2018 terimakasih, proses yang kalian perlihatkan turut membuat diri ini juga ikut berprogress
12. Wo dan Abang tercinta, terimakasih telah mendukung dan membantu adik bungsunya ini,
13. Dan yang terakhir teruntuk kedua orangtua saya Ibu dan Ayah menjadi pihak yang tak henti-hentinya memberikan doa dan perhatian setiap harinya kepada penulis.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, aamiin. Demikian dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Indralaya, 2025

M. ILHAMDI WIJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABLE.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Praktis	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Representasi.....	14
2.3 Majalah	15
2.3.1 Sampul Majalah	19
2.3.2 Elemen Visual Sampul Majalah.....	21
2.4 Kritik Nepotisme	32
2.5 Analisis Semiotika	34
2.5.1 Teori Analisis Semiotika Roland Bartes	35
2.6 Kerangka Pemikiran	38
2.7 Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Desain Penelitian	46
3.2 Definisi Konseptual	47
3.3 Fokus Penelitian	48
3.4 Data dan Sumber Data.....	49
3.4.1 Data Primer	49
3.4.2 Data Sekunder.....	50
3.5 Unit Analisis	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6.1 Dokumentasi	54

3.6.2 Studi Pustaka.....	54
3.7 Teknik Keabsahan Data	55
3.8 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV GAMBARAN UMUM	58
4.1 Majalah Tempo dan Sejarahnya	58
4.2 Visi dan misi Majalah Tempo	60
4.2.1 Visi	60
4.2.2 Misi	61
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Hasil dan Analisis Representasi Kritik Nepotisme Jokowi dalam Pemilu Presiden 2024 pada Sampul Majalah Tempo	64
5.1.1 Analisis Tataran Denotasi, Konotasi dan Mitos sampul Majalah Tempo edisi 16 Juli 2023	66
5.1.2 Analisis Tataran Denotasi, Konotasi dan Mitos sampul Majalah Tempo edisi 15 Oktober 2023	70
5.1.3 Analisis Tataran Denotasi, Konotasi dan Mitos sampul Majalah Tempo edisi 29 Oktober 2023	74
5.1.4 Analisis Tataran Denotasi, Konotasi dan Mitos sampul Majalah Tempo edisi 14 Januari 2024.....	79

5.1.6 Analisis Tataran Denotasi, Konotasi dan Mitos sampul Majalah Tempo edisi 25 Februari 2024	82
5.1.5 Analisis Tataran Denotasi, Konotasi dan Mitos sampul Majalah Tempo edisi 21 Januari 2024	86
5.2 Pembahasan	90
BAB VI PENUTUP	95
6.1 KESIMPULAN	95
6.2 SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampul majalah Tempo	9
Gambar 2.1 Model Seiotika Roland Barthes	37
Gambar 3. 1 Karena Jokowi Demi Jokowi	50
Gambar 3. 2 Geriliya Untuk Putra Mahkota	51
Gambar 3. 3 Timang-Timbang Dinastiku Sayang.....	52
Gambar 3. 4 Angan-Angan Satu Putaran	52
Gambar 3. 5 Omon-Omon Bansos	53
Gambar 3. 6 Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan	53
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Tempo.....	62
Gambar 5. 1 Sampul Majalah edisi 16 Juli 2023	66
Gambar 5. 2 Sampul Majalah edisi 15 Oktober 2023	70
Gambar 5. 3 Sampul Majalah Edisi 29 Oktober 2023	74
Gambar 5. 4 Sampul Majalah Edisi 14 Januari 2024.....	79
Gambar 5. 5 Sampul Majalah Edisi 21 Januari 2024.....	86
Gambar 5. 6 Sampul Majalah Edisi 25 Februari 2024.....	83

DAFTAR TABLE

Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Table 3.1 Fokus Penelitian	48
Table 3.2 Unit analisis.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu serentak 2024 merupakan salah satu pesta demokrasi terbesar di Indonesia khususnya di tahun 2024. Pemilihan Presiden 2014 memperlihatkan adanya polarisasi yang tajam, dengan kampanye yang tidak hanya bertarung pada isu-isu ekonomi, tetapi juga pada politik identitas (seperti isu agama dan nasionalisme) sampailah di mana istilah 'cebong' dan 'kampret' muncul. Masih dengan persaingan yang sama pada pilpres 2014, Pemilu 2019 memperlihatkan semakin kuatnya pengaruh politik identitas, dengan isu-isu agama dan nasionalisme menjadi tema utama dalam kampanye.

Kampanye berlangsung sangat intens, dan kedua pasangan calon mengerahkan segala upaya untuk memenangkan hati pemilih. Pemilihan presiden atau Pilpres tahun 2024 menyajikan sesuatu yang berbeda dari Pilpres 2014 dan 2019. Salah satunya yaitu sosok Presiden ke-7 Widodo Sebagai Presiden yang saat itu sedang menjabat tidak dapat mencalonkan diri kembali karena dibatasi oleh undang-undang yang hanya memperbolehkan dua periode masa jabatan. Namun, pengaruhnya tetap besar dalam pemilu 2024. Isu-isu yang beredar seperti pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, ketimpangan sosial, perubahan iklim, dan transparansi pemerintahan akan menjadi tema utama dalam kampanye calon presiden. Seperti pada Pilpres sebelumnya, politik identitas dan polarisasi sosial akan tetap menjadi faktor penting yang mempengaruhi jalannya kampanye.

Sepak terjang Joko Widodo (Jokowi) dalam kancah politik Indonesia dapat dilihat melalui tiga periode penting: pemilihan presiden 2014, 2019 dan 2024. Setiap periode menunjukkan manuver politik yang strategis dan responsif terhadap dinamika sosial dan politik yang ada.

Pada pemilihan presiden 2014, Jokowi berhasil memanfaatkan citra sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat. Ia mengusung tema “kerja” dan “perubahan” dengan harapan masyarakat dengan reformasi. Dalam konteks ini, Jokowi berhasil meraih dukungan dari berbagai kalangan, termasuk kelompok Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan representasi Islam moderat di Indonesia (Rubaidi & Setianingsih, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari NU sangat berpengaruh dalam memenangkan pemilihan Presiden, terutama di daerah mayoritas Muslim (Sihidi et al., 2020).

Jokowi mengusung gerakan populisme, terutama di tengah ketidakpuasan publik terhadap pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ia menggunakan komunikasi gaya *low-profile* yang terbukti efektif dalam menarik perhatian media dan publik, bersamaan dengan popularitas yang meningkat melalui lembaga survey. Dengan latar belakang sebagai mantan walikota dan gubernur, Jokowi memanfaatkan pengalamannya dalam pemerintahan untuk menawarkan harapan baru mengenai reformasi di Indonesia. Kampanyenya juga mengedepankan isu-isu sosial seperti pengentasan kemiskinan dan pembangunan infrastruktur.

Memasuki pemilihan presiden 2019, Jokowi kembali mencalonkan diri dengan Ma'ruf Amin sebagai wakilnya dan menerapkan berbagai strategi yang

efektif untuk dimenangkan kembali sebagai presiden. Salah satu elemen penting dari kampanye tersebut adalah pengoptimalan penggunaan media sosial, terutama Instagram, yang sangat relevan dengan demografi pemilih muda. Penggunaan platform ini memungkinkan Jokowi dan timnya untuk berinteraksi secara langsung dengan pendukungnya, menyampaikan pesan, dan membangun citra positif di kalangan pemilih (Fadiyah & Simorangkir, 2021).

Melalui kampanye yang strategis, Jokowi mengedepankan isu-isu pembangunan infrastruktur dan stabilitas ekonomi sebagai pilar utama visinya untuk periode kedua kepemimpinannya khususnya melalui fokus pada pembangunan infrastruktur dan program-program sosial yang sudah berjalan. Pada periode ini, Jokowi menghadapi tantangan dari Prabowo Subianto lagi yang mengusung isu-isu populis dan identitas. Salah satu strategi utama yang digunakan Jokowi dalam kampanyenya adalah pengalihan dukungan dari tokoh agama dan kiai. Melalui pendekatan ini, ia berharap dapat meraih suara dari komunitas Muslim moderat. Dukungan dari tokoh-tokoh ini tidak hanya menambah kekuatan politiknya, tetapi juga membantu menjangkau pemilih yang lebih luas (Fauzan et al., 2024).

Selain itu sebagaimana ditunjukkan oleh survei Litbang Kompas yang dirilis pada Oktober 2019, di mana sebesar 58,8 persen responden menyatakan puas terhadap kinerja pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla. Persentase ini merefleksikan adanya legitimasi dan kepercayaan publik atas berbagai program kerja dan pencapaian pemerintah, khususnya dalam pembangunan infrastruktur,

program bantuan sosial, serta upaya menjaga stabilitas ekonomi nasional selama lima tahun masa kepemimpinannya (Kompas, 2019).

Mendekati Pilpres 2024, Jokowi, yang telah menjabat selama dua periode, tidak dapat mencalonkan diri kembali sesuai batasan konstitusi. Namun, pengaruh politiknya tetap kuat, dan ia berperan sebagai '*kingmaker*' dalam menentukan arah politik nasional. Istilah '*kingmaker*' dalam politik merujuk pada individu atau entitas yang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan pemimpin politik (Fioda et al., 2023). Jokowi memberikan dukungan kepada Prabowo Subianto sebagai calon presiden dan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden, Prabowo sebagai mantan rivalnya dalam dua pemilu sebelumnya, yang kemudian memenangkan Pilpres 2024. Prabowo mengakui peran besar Jokowi dalam kesuksesannya, menyatakan bahwa dukungan Jokowi sangat berarti dalam persiapan dan pelaksanaan kampanye

Dugaan adanya Nepotisme dan dinasti politik dalam politik Indonesia telah menjadi isu yang krusial, terutama dalam konteks pemilihan umum. Nepotisme adalah tindakan seseorang yang menggunakan kekuasaan atau posisinya untuk memberikan keistimewaan atau prioritas kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga atau teman, demi memenuhi kepentingan kelompok tertentu (Ummah, 2019). Praktik ini merujuk pada situasi di mana individu memanfaatkan posisi kekuasaan untuk memberikan keuntungan kepada keluarga atau kerabat dekat, sering kali mengabaikan prinsip meritokrasi dan

keadilan. Dalam pemerintahan Presiden ke-7 Joko Widodo, praktik nepotisme sering kali menjadi sorotan publik.

Pada awalnya, Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep, putra-putra Presiden ke-7 Joko Widodo, secara terbuka menyatakan ketidakminatan mereka untuk terjun ke dalam dunia politik. Pernyataan ini mencerminkan sikap skeptis yang umum di kalangan generasi muda yang mungkin melihat politik sebagai arena yang penuh dengan konflik, intrik, dan ketidakpastian. Namun, situasi ini berubah drastis pada Pilkada 2020 ketika Gibran mencalonkan diri sebagai Wali Kota Solo. Keputusan ini mengejutkan banyak pihak, terutama karena ia berbarengan dengan pencalonan Bobby Nasution, menantu Jokowi, sebagai Wali Kota Medan. Langkah ini tidak hanya menunjukkan pergeseran dalam pandangan pribadi Gibran dan Kaesang, tetapi juga menimbulkan banyak pertanyaan mengenai pengaruh politik dan keberadaan dinasti politik di Indonesia.

Studi yang dilakukan oleh Drone Emprit (2023) menunjukkan bahwa pernyataan “dinasti Jokowi” merepresentasikan sentimen negatif dari media daring terhadap isu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekhawatiran yang mendalam di kalangan publik dan jurnalis mengenai dampak dari praktik-praktik ini terhadap sistem demokrasi di Indonesia. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, dan ketika isu-isu seperti ini muncul, mereka dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pemimpin dan kebijakan yang diambil. Tiga media massa utama yang vokal memberitakan isu tersebut pada platform X adalah @temponewsroom, @kompascom, dan @cnnindonesia. Ketiga media ini memiliki pengaruh yang

cukup besar dalam menyebarkan informasi dan membentuk narasi mengenai isu-isu politik di Indonesia.

Sebagai salah satu media massa yang vokal, Tempo memiliki peran penting dalam memberitakan isu-isu yang relevan dan terkini, termasuk praktik nepotisme yang melibatkan keluarga Presiden RI ke-7 Jokowi. Dalam era informasi yang begitu cepat, Tempo tidak hanya mengandalkan majalah untuk menyampaikan berita. Mereka memanfaatkan berbagai kanal, termasuk X, Instagram, dan situs web resmi mereka, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, Tempo berusaha memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai isu nepotisme, yang menjadi perhatian publik.

Tempo dikenal sebagai salah satu media yang paling berani dalam mengangkat isu-isu sensitif dan memainkan peran penting sebagai pengkritik pemerintah secara vokal. Berbeda dengan banyak media arus utama lainnya yang cenderung hanya menyajikan pemberitaan secara konvensional, Tempo menampilkan keberanian tersebut tidak hanya melalui artikel dan laporan cetak, tetapi juga lewat inovasi di platform digital seperti kanal YouTube mereka. Salah satu contohnya adalah segmen *podcast* "Bocor Alus," sebuah program yang secara eksplisit membahas isu-isu aktual, kontroversial, dan sering kali menyentuh ranah yang dianggap sensitif. Melalui pendekatan ini, Tempo tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk ruang kritik yang lebih terbuka dan mendalam.

Sampul majalah Tempo sangat menarik untuk dibongkar karena isu yang dihadirkan sangat kuat apalagi pada tahun politik 2024. Sebuah gambar

dapat dibaca melalui berbagai tanda yang muncul untuk menginterpretasikan makna gambar sesuai dengan konteks peristiwa, biasanya teknik karikatur sering digunakan untuk menekankan sifat atau perilaku tertentu dari individu atau kelompok. Penggambaran yang berlebihan atau distorsi karakter dapat menonjolkan sifat kesalahan atau kekurangan yang ada, sehingga menciptakan lelucon yang menggugah kritikan kepada subjek yang digambarkan (Lee, 2021). Pesan-pesan yang dihadirkan melalui kombinasi gambar, kata maupun warna juga menarik untuk diungkap karena tanda-tanda tersebut dihadirkan dengan teks visual maupun teks verbal. Namun pesan tersebut memiliki makna yang berbeda pada setiap individu.

Sampul Majalah Tempo Memiliki ilustrasi yang unik dan berbeda yaitu menggunakan Karikatur. Gambar karikatur merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung) artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar karikatur tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa symbol (Yuniati, 2021). Maka makna yang terkandung dalam karikatur bisa saja memiliki makna yang terselubung. Majalah Tempo sering menampilkan ilustrasi kartun sebagai sampul sangat kritis untuk memberikan informasi terkini kepada khalayak di berbagai bidang (sosial, politik, dan ekonomi). Berbagai jenis ilustrasi yang masih digunakan salah satunya adalah karikatur untuk membuat “karakter” dari subjek profil yang akan dibuat. majalah adalah media yang membutuhkan ilustrasi (Mustofa, 2023). Ilustrasi tersebut memudahkan khalayak para pembaca untuk berilustrasi tentang tokoh atau cerita yang ditulis dalam buku majalah, beberapa fungsi dari ilustrasi. Sehingga menjadikan Tempo majalah terbaik di industri penerbitan

majalah Indonesia. Banyak dari sampul majalah tempo yang mengkritik figur publik negara. Tentu saja hal ini didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Sosok Presiden RI ke-7 Joko Widodo muncul pertama kali di majalah tempo pada edisi 22 Desember 2008 yang berjudul “10 Tokoh 2008”, edisi ini berisi tentang Tempo memandang bahwa 10 bupati dan walikota ini memiliki banyak inovasi dan terobosan. Namun, pada edisi 24-30 November 2014, Tempo pertama kalinya menampilkan kritik kepada Jokowi pada sampul majalahnya, kali ini Jokowi dan Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasional Demokrat yang termasuk partai koalisi, dengan judul “Dalam Bayang-Bayang Paloh”. Kritik yang dilakukan Tempo masih berlanjut pada Pemilihan Presiden 2024. Kali ini tujuh bulan sebelum Pemilu yaitu 16 Juli 2023 dengan judul “Karena Jokowi Demi Jokowi”. Disini Jokowi dikritik karena terindikasi menggunakan politik dinasti. Setelah edisi tersebut sosok Jokowi sering terlihat dimajalah Tempo sampai dengan Februari saat Pemilu dilaksanakan. Puncaknya di bulan Januari tiga edisi berturut-turut di rubrik opini Tempo, antara lain edisi 14 Januari 2024, 21 Januari 2024, dan 28 Januari 2024.

Peneliti tertarik meneliti beberapa sampul majalah tempo pada edisi 16 Juli 2023, 15 Oktober 2023, 29 Oktober 2023, 14 Januari 2024, 21 Januari 2024, dan 25 Februari 2024.

Gambar 1.1 Sampul majalah Tempo



Sumber: Tempo.co (diakses pada 17 Januari 2025)

Semiotik atau semiologi adalah ilmu tanda. Konsep semiotika dapat digunakan dalam analisis teks non-fiksi, iklan, teks politik, atau ikon simbolik. Menurut Barthes dalam (Andriyan, 2020) semiotika adalah semiologi. Pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan *humanity* memaknai hal-hal *things*. Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Semiotika diperkenalkan oleh Charles Sanders Pierce dan Ferdinand de Saussure yang juga merupakan bapak semiotika. Meskipun semiotika adalah ilmu dalam sastra namun penggunaanya tidak lepas dari bidang seni maupun komunikasi visual. Peneliti tertarik memilih analisis semiotika milik Roland Barthes karena, semiotika Barthes

lebih berorientasi pada budaya, media, dan kritik ideologi, dengan konsep-konsep seperti mitos dan konotasi yang memperluas makna sosial sebuah tanda.

Kritik terhadap politik yang berkembang di dunia maya adalah bentuk demokrasi. Sebagai salah satu media massa yang vokal dalam mengkritik pemerintah, serta merupakan media yang paling berani mengangkat berita-berita yang sensitif, Dengan menggunakan konsep kartun yang terkesan lebih mengasyikan membuatnya mudah diterima dan lebih menarik dimata oleh masyarakat siber walaupun kontennya sendiri seringkali sensitif dan mampu mengarahkan opini publik. Kartun yang dimuat dalam Majalah Tempo memiliki daya tarik visual yang sangat kuat, sehingga sangat layak untuk dianalisis secara mendalam.

Tanda-tanda yang ditampilkan dalam kartun tersebut dengan jelas mencerminkan realitas kehidupan sosial dan politik yang ada di masyarakat Indonesia. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan melalui perpaduan antara gambar dan teks juga memiliki daya tarik tersendiri untuk dieksplorasi lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor; yang pertama adalah sifat kritis dari kartun-kartun yang diterbitkan oleh Majalah Tempo. Majalah ini memang ditujukan untuk segmen pembaca yang berasal dari kalangan kelas menengah, yang diasumsikan memiliki tingkat pemikiran yang kritis dan analitis terhadap isu-isu yang berkembang dalam masyarakat serta menerapkan standar tinggi jurnanisme, menulis secara tajam dan berimbang, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian, kartun-kartun tersebut tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial dan politik yang relevan dengan kondisi yang ada. Hal ini membuat

peneliti tertarik untuk menemukan tanda yang digolongkan semiotik dalam sampul majalah tempo yang cukup populer belakangan ini terutama pada masa kampanye Pemilihan Presiden pada tahun 2024.

Adapun sampul majalah Tempo yang akan diteliti adalah edisi 17 Juli 2023, 15 Oktober 2023, 29 Oktober 2023, 14 Januari 2024, 21 Januari 2024, dan 25 Februari 2024. Pesan dan simbol dalam bentuk gambar dikaji dengan menggunakan metode semiotika yang di mana setiap tanda-tanda di dalamnya menyiratkan sebuah makna dalam bentuk simbolik pada sampul majalah tempo online.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi kritik nepotisme Jokowi dalam pemilu presiden 2024 pada sampul majalah Tempo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kritik nepotisme Jokowi dalam pemilu presiden 2024 pada sampul majalah Tempo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara Teoritis dan Praktis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang Ilmu Komunikasi yang khususnya berhubungan

dengan analisis semiotika yang ada sampul majalah Tempo menggunakan teori Semiotika.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi untuk melakukan penelitian dengan isu atau metode yang sama. serta para pelaku media massa, khususnya media cetak yang kerap menggunakan ilustrasi dalam pemberitaan mereka. Melalui penelitian ini, ilustrator dan pengelola media diharapkan dapat lebih bijaksana dalam menjadikan ilustrasi sebagai sarana penyampaian informasi yang akurat, menghindari muatan dugaan yang berpotensi memicu provokasi atau kesalahpahaman di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, R. R. (2020). Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 9-15 Maret 2020. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17.
- Barik, J., Mahrita, K. Z., & Surabaya, U. N. (2025). DEKONSTRUKSI VISUAL SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI TIMANG-TIMANG DINASTIKU. *Jurnal Barik*, Vol. 7No. 2, Tahun 2025, 209-223, 7(2), 209–223. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/68258/50304>
- Devi, D. C., & Yuliarti, M. S. (2021). Representasi Perilaku Nepotisme dalam Ilustrasi Sampul Majalah Berita Mingguan TEMPO Edisi 10 Desember 2020. *Jurnal Kommas*, 1–19.
- Fadiyah, D., & Simorangkir, J. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Membangun Citra Positif Presiden Joko Widodo pada Pilpres 2019. *Journal of Political Issues*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i1.48>
- Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2024). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.31893/MULTISCIENCE.2024006>
- Fioda, O. P., Pramana, G. I., & Erviantono, T. (2023). ANALISIS STRATEGI POLITIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONSTELASI POLITIK NASIONAL: PERAN JOKOWI SEBAGAI “KING MAKER” DALAM PEMILIHAN PRESIDEN INDONESIA 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11), 40–50. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/3326>

Eriyanto. (2020). *Metode Komunikasi Visual*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

Ihsan, L. N., Karlinah, S., & Adiputra, A. V. (2024). Representasi praktik nepotisme keluarga Jokowi pada sampul majalah Tempo. *Comdent: Communication Student Journal*, 1(2), 373–388. <https://doi.org/10.24198/comdent.v1i2.54312>

Ilhamsyah, A. R. (2019). *Analisis Makna Foto Jurnalistik (Studi Terhadap Foto Jurnalistik Evakuasi Korban Gempa Palu di Balaroa Pada Akun Instagram Tirto.id 2019)*. 1.

Kaffah, F., Desbanita, I., & Hafizah, A. (2023). Nepotisme Dalam Pemerintahan Desa: Studi Kasus Penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021 Nepotism in Village Government: A Case Study of Government Administration In Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22(01), 103–113. <https://doi.org/10.35967/njip.v22i1.449>

Kartiko, Y. P. (2015). *ANALISIS SEMIOTIK KORUPSI TERHADAP SAMPUL MAJALAH TEMPO PADA KASUS SIMULATOR SIM*. 1–100. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26597>

Kurniawan, E. (2016). Kajian Makna Di Balik Sampul Majalah Tempo. *Dimensi DKV*, 1, 47–56.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. K. (2019). *METODE PENELITIAN K*

UALITATIF (Vol. 11, Issue 1). LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Lee, S. Y. (2021). An Urban Explanation of Jokowi's Rise: Implications for Politics and Governance in Post-Suharto Indonesia. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 40(2), 293–314. <https://doi.org/10.1177/1868103421990853>

Mirza, I. M. M. (2022). Efektifitas Implementasi Tipografi dalam Desain Grafis Berdasarkan Perspektif Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) di Indonesia. *Visualideas*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33197/visualideas.vol2.iss2.2022.908>

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* (Cetakan Pe). KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.

Mustofa, T. A. (2023). *REPRESENTASI INSTITUSI KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI DALAM COVER MAJALAH TEMPO EDISI SIASAT GELAP FIRLI 21 JUNI 2021. VIII(I), 1–19.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70556>

Rozi, M. F. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA COVER STORY KORAN TEMPO DIGITAL MAKNA KRITIK DALAM PEMBANGUNAN IBU KOTA NUSANTARA. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII* (Issue I).

- Rubaidi, & Setianingsih, D. (2021). Politik Identitas Islam Indonesia Kontemporer. *Potret\ Pemikiran*, 25(2), 169–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/pp.v25i2.1593>
- Sihidi, I. T., Roziqin, A., & Suhermanto, D. F. (2020). Pertarungan Populisme Islam dalam Pemilihan Presiden 2019. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 174–189. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i2.8516>
- Syafitri, D. I. (2024). Makna Sampul Majalah Tempo tentang Pemilihan Umum edisi Januari 2024. *Universitas Kristen Indonesia*, 4(5), 2951–2965. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.4142>
- Sobur, Alex (2020). Semiotika Komunikasi. Cetakan Kelima. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Ummah, M. S. (2019). KEBIJAKAN ANTI NEPOTISME DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN. *Jawaria Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang*, 11(1), 1–14.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi (semiotik,komunikasi,penelitian kualitatif)-Mitra Wacana Media (2013)* (Vol. 4).
- Wirasakti, B. P. (2018). Perancangan Buku Panduan Wisata Bertema Sejarah etnik Kota Surabaya. *Tesis*, 1–150.
- Yaste, D. M. (2017). *Analisis Semiotika Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Reklamasi Teluk Jakarta*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/5095>

Yuniati, U. (2021). Analisis Semiotika Karikatur Tiga Malarangeng Pada Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 17-23 Desember 2012. *Jurnal RASI*, 1(1), 105–114. <https://doi.org/10.52496/rasi.v1i1.34>

Website

Ambaranie Nadia Kemala Movanita , Icha Rastika "Survei Litbang Kompas: 58,8 Persen Responden Puas Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK" [https://nasional.kompas.com/read/2019/10/18/15412231/survei-litbangkompas-588-persen-responden-puas-kinerja pemerintahanjokowi?page=all&utm](https://nasional.kompas.com/read/2019/10/18/15412231/survei-litbangkompas-588-persen-responden-puas-kinerja-pemerintahanjokowi?page=all&utm)

Andika Dwi "Ramai Prabowo Bilang 'Omon-omon'anggapi Anies hingga Jadi Trending di X, Apa Artinya?" <https://www.tempo.co/ekonomi/ramaiprabowo-bilang-omon-omon-tanggapi-anies-hingga-jadi-trending-di-x-apaartinya--100234>

Hendrik Khoirul Muhid "Mendag Zulkifli Hasan Buka Suara Soal Ribut-ribut Bansos Sumber Kecurangan Pemilu 2024" <https://www.tempo.co/politik/mendag-zulkifli-hasan-buka-suara-soal-ributribut-bansos-sumber-kecurangan-pemilu-2024-77783>